

Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Pemakaian Gadget pada Anak Didesa Karangrejo Kec. Ngasem Kab Kediri

Sofyatin Atiana

Hukum, Universitas Pwiyatan Daha

e-mail: sofy.humas@gmail.com

Abstrak

Gadget adalah perangkat atau alat elektronik yang mempunyai fitur dan aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia. Peran orang tua dalam menangani atau mengawasi anak saat menggunakan gadget sangat diperlukan dikarenakan untuk melindungi anak dari mengakses hal-hal yang berbau negative seperti pornografi dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam pengawasan, pemakaian gadget pada anak di Desa Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri serta dampaknya pengawasan tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan populasi orang tua dan anak yang ada di Desa Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri, dengan cara random sampling. Hasil penelitian menemukan bahwa pengawasan orang tua masih kurang pada anak mereka yang dalam pemakaian/penggunaan gadget baik di rumah atau diluar rumah. Hal ini disebabkan karena aktivitas orang tua yang padat dalam arti bekerja dari pagi sampai sore sehingga pengawasan pemakaian gadget kurang dan control isi dan/atau aplikasi dalam gadget seringkali orang tua tidak tahu. Sehingga anak kadang diluar kendali baik dalam sikap dan ucapan dilingkungan sekitar.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Pengawasan, Penggunaan Gadget.*

Abstract

Gadgets are electronic devices or tools that have features and applications that can help human work. The role of parents in handling or supervising children when using gadgets is very necessary because it protects children from accessing negative things such as pornography and so on. This research aims to determine the role of parents in monitoring and using gadgets among children in Karangrejo Village, District. Ngasem District. Kediri and the impact of this supervision. This type of research is qualitative descriptive research, with a population of parents and children in Karangrejo Village, District. Ngasem District. Kediri, using random sampling. The research results found that parental supervision is still lacking in their children's use/use of gadgets both at home and outside the home. This is because parents' activities are busy, meaning they work from morning to evening, so there is a lack of supervision over the use of gadgets and parents often don't know how to control the content and/or applications on gadgets. So children are sometimes out of control in their attitudes and speech in the surrounding environment.

Keywords: *The role of parents, Supervision, Use of Gadgets.*

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik serta pengasuh untuk anak-anaknya. Orangtua juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam keluarga anak-anaknya, karena dalam sebuah keluarga peran orang tua itu peran yang terpenting bagi seorang anaknya dan orang tua dapat mengenalkan serta membentuk suatu potensi-potensi dasar anak dengan baik, dari potensi agama, budayanya, serta potensi lainnya yang dimiliki seorang anak atau yang tertanam didalam diri anak.

Gadget adalah perangkat atau alat elektronik yang mempunyai fitur dan aplikasi yang dapat membantu pekerjaan manusia. Selain itu gadget juga memiliki beberapa dampak positif dan negative tergantung kepada kebijakan setiap penggunanya. Pengawasan orang tua kepada anak-anak dalam menggunakan gadget merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena gadget

dapat mempengaruhi berubahnya kepribadiannya anak, beberapa kejadian ditemukan di lapangan tentang penyalahgunaan gadget seperti membuat anak menjadi malas dan menurunnya kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar.

Sehingga sangat diperlukan sekali peran orang tua untuk mengawasi dan mengatasi anak-anak. Jadi orang tua harus pandai-pandai menjaga sikap, ucapan, dan emosional terutama Ketika berada didepan anak-anak, dengan menjaga hal tersebut naka akan menumbuhkan kenyamanan dan ketenangan didalam rumah tangga sehingga mental, aklak, dan pikiran seorang anak dapat berkembang dengan baik. Karena keluarga merupakan tempat bagi anak-anak dalam pengembangan pengalaman dan pendidikan-pendidikan formal yang kelak mayaoritas masyarakat rasakan. Pemberian pemahaman agama terhadap anak merupakan suatu hal yang penting dilakukan agar anak memiliki pondasi agama yang kuat sehingga dapat mengendalikan dirinya. Pada perkembangan teknologi yang semakin canggih peran orang tua berkewajiban memperhatikan anaknya agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negative dari luar terutama dari gadget yang digunakan anak.

Saat ini rata-rata semua orang tua memberikan anaknya gadget ponsel yang ternyata dibalik banyaknya manfaat yang didapatkan, ponsel dapat membawa dampak negatif apabila disalahgunakan, seperti seorang anak dapat bebas mengakses sesuatu mereka inginkan, sehingga kemungkinan apa yang ditonton anak dapat merubah sikap, perilaku, dan pola pikirnya. Karena pada dasarnya seorang anak akan lebih mudah memahami apa yang dilihatnya dan mencoba untuk melakukan segala sesuatu yang mereka lihat atau sesuatu yang dianggapnya hal baru dan menarik. Selain itu juga memberikan dampak positif, antara lain membantu pembentukan pola pikir anak, mengolah strategi dan analisis, membantu anak dalam meningkatkan kemampuan otak kanan. Sedangkan dampak negatif bagi anak dalam pemakaian gadget, antara lain kecanduan gadget menyebabkan perkembangan anak terganggu, menjadi pribadi yang tertutup, suka menyendiri, mengganggu pola tidur, kurang bersosialisasi.

Sesuai dengan teori perkembangan tersebut, maka diharapkan orang tua dapat mengontrol dalam setiap masa pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, sehingga anak bisa berkembang sesuai dengan tahapannya. Oleh sebab itu, penting peranan dan pendampingan orang tua dalam pengawasan anak-anaknya terutama di era globalisasi seperti saat ini, dimana semua teknologi dan informasi sudah semakin canggih. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan peran dan pengawasan orang tua dalam setiap kegiatan dan perkembangan anaknya.

Beberapa teori tentang pengawasan orang tua terhadap anak yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam bidang perkembangan anak, antara lain :

- a. Teori pengawasan terstruktur (*structured monitoring theory*) yang mengatakan bahwa pengawasan orang tua yang terstruktur dan konsisten dapat membantu anak memahami batasan-batasan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang menerapkan pengawasan terstruktur akan memberikan aturan-aturan yang jelas dan konsisten kepada anak, sehingga anak dapat memahami apa yang diharapkan oleh orang tua.
- b. Teori pengawasan perilaku (*behavioural monitoring theory*), teori ini berfokus pada pengawasan orang tua terhadap perilaku anak. Orang tua yang menerapkan pengawasan ini akan memantau dan memberikan umpan balik terhadap perilaku anak baik itu positif maupun negatif, hal ini dilakukan dengan tujuan membentuk perilaku yang diinginkan dan mendorong anak untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan.
- c. Teori pengawasan sosial (*social monitoring theory*), teori ini menekankan pentingnya pengawasan orang tua terhadap interaksi sosial anak. Orang tua yang menerapkan pengawasan ini akan memperhatikan hubungan anak dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Hal ini dapat membantu anak untuk memahami norma-norma sosial yang berlaku dan membimbing mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial yang sehat.
- d. Teori pengawasan konflik (*conflict monitoring theory*), teori ini mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap permasalahan yang terjadi dalam keluarga atau antara anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua yang menerapkan pengawasan ini akan membantu anak untuk menghadapi permasalahan yang

terjadi dengan cara yang membangun dan memberikan contoh yang baik dalam menyelesaikan masalah.

- e. Teori pengawasan kognitif (*cognitive monitoring theory*), teori ini menekankan pentingnya pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap pemikiran dan pengambilan keputusan anak. Orang tua yang menerapkan pengawasan ini akan membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami sebab akibat dari Tindakan yang dilakukan, dan mampu mengelompokkan permasalahan yang mereka hadapi.

Peran orang tua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan dan jangan sampai orang tua hanya mengandalkan gadget untuk menemani anak-anak di waktu di rumah atau diluar, dan orang tua membiarkan anak lebih mementingkan gadget supaya tidak merepotkan orang tua. Dengan cara mengontrol setiap konten yang ada di gadget anak-anaknya. Orang tua harus bisa mengajak diskusi dalam arti adanya tanya jawab mengenai isi dari semua gadget yang dimiliki anak-anaknya. Ini dalam artinya bahwa waktu bermain adalah waktu yang bermanfaat. Selama waktu itu anak bisa meniru tingkah laku orang dewasa, mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya.

Karena penggunaan gadget di kalangan anak-anak dapat berdampak negatif. Ini disebabkan karena anak-anak lebih cepat beradaptasi dengan teknologi yang ada. Sehingga anak-anak sering terlena dengan kecanggihan teknologi. Anak-anak yang sering menggunakan teknologi, seringkali lupa dengan lingkungan sekitarnya. Dan mereka lebih memilih langsung berhadapan dengan teknologi canggih yang mereka punya saat ini dibandingkan dengan bermain bersama teman-teman baik di sekolah dan/atau pun di taman dan juga mengikuti ekstra diluar sekolah.

Sebagai contoh kasus dua anak dibawah umur Dusun Dlopo yang penulis wawancara orang tuanya dan penulis melihat sendiri kejadiannya, bahwa anak mengalami kecanduan *gadget*, "Mereka bisa marah besar samapai membanting-banting benda atau menyakiti diri sendiri jika diminta melepaskan ponsel dari tangannya". Sehingga hal ini akan membawa dampak negative pada anak. Sehingga dengan memberikan gadget pada anak tanpa adanya pengawasan orang dewasa atau orang yang lebih tua memang akan cenderung menimbulkan beberapa dampak negatif, inilah mengapa memberikan gadget pada anak masih menjadi suatu hal yang pro dan kontra di kalangan Masyarakat.

Sehingga, dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana peran orang tua dalam pengawasan pemakaian gadget pada anak di Desa Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri? Pengawasan orang tua sudah terlaksana dan diterapkan orang tua apa belum maka hal ini yang dikupas dalam penelitian ini. 2) Bagaimana dampak dari pengawasan orang tua terhadap pemakaian gadget pada anak di Desa Karangrejo Kec. Ngasem Kab. Kediri?.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di Desa Karangrejo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode random sampling adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih atau biasa disebut sistem acak. Simple random sampling dimaksudkan untuk menjadi representasi kelompok yang tidak bias. Ini dianggap sebagai cara yang adil untuk memilih sampel dari populasi yang lebih besar karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jenis penelitian ini, penulis dengan menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi maksudnya yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif ini dengan wawancara dan tindakan, selebihnya adalah data seperti dokumen dan hasil pengamatan langsung. Tahapan dalam analisis data kualitatif ditempuh menggunakan langkah-langkah yang meliputi, antara lain: 1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Adapun reduksi data meliputi meringkas data, mengkoe, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. 2) Penyajian data, yaitu kegiatan

penyusunan informasi, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. 3) Penarikan kesimpulan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan- kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptic, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awalnya belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun bentuk pengawasan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam menggunakan gadget antara lain :

1. Membatasi waktu yang digunakan oleh anak dalam menggunakan gadget;
2. Mengawasi situs apa saja yang dikunjungi oleh anak;
3. Mengajarkan kepada anak dalam menggunakan media sosial dengan memberikan arahan tentang bagaimana cara bersikap saat berinteraksi dengan media digital seperti mengajarkan fitur editing video sehingga menambah kreatifitas anak;
4. Menggunakan internet atau handphone secara bersamaan dengan anak dan tidak memberikan pegangan handphone sendiri jika dirasa belum bisa melakukan pengawasan dengan baik.

Dengan dilakukannya beberapa pengawasan dari peran orang tua seperti hal diatas maka diharapkan lebih meminimalisir kemungkinan anak menyalahgunakan gadget seperti mengakses konten pornografi, kekerasan, dan konten-konten negatif lainnya. Sedangkan dalam mengiringi bentuk-bentuk pengawasan orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget anak, perlu adanya penerapan yaitu penerapan ini diterapkan oleh orang tua dalam bentuk langkah orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Menurut Efendi, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk memberikan jaminan tercapainya tujuan dalam memajemen sesuatu. Sedangkan agar pengawasan dapat berjalan efektif dan sistemati, pengawasan harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya.

Agar pengawasan orang tua terhadap anak-anak mereka dapat berjalan efektif dan sistemati, maka pengawasan harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu :

- a. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar, hal ini dapat dilakukan orang tua dengan mengarahkan kegiatan anak terhadap kegiatan- kegiatan positif seperti kegiatan belajar, mengaji, dan bersikap baik terhadap lingkungan.
- b. Tepat waktu, dalam hal ini orang tua berkewajiban untuk menjaga kedisiplinan anak dalam kesehariannya, agar dapat membiasakan anak melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan waktu yang ditetapkan dapat dilatih melalui kegiatan awal harinya seperti membiasakan anak untuk selalu bangun diawal waktu, membantu menyelesaikan tugas anak, dan menasihati anak tentang berharganya waktu dalam kehidupan.
- c. Akurat dan efektif, dalam hal ini orang tua mengajarkan kepada anak untuk teliti, cermat, dan benar dalam melakukan aktifitas supaya mendapatkan hasil yang maksimal pada setiap kegiatan yang dilakukannya, tujuannya agar pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Dilapangan data yang penulis peroleh bahwa sebagian besar orang tua menyatakan bahwa sedikit waktunya untuk anak, orang tua kurang mau menerima kemauan anak sehingga seringkali anak melakukan kesalahan dan orang tua hanya memarahi serta menghukum tanpa memahami apa yang sebenarnya anak inginkan, orang tua terlalu memberikan kebebasan yang tinggi kepada anak, sehingga anak kurang memiliki kedisiplinan sehingga membuat anak bebas memilih dan melakukan apa yang dikehendakinya.

Table 1. Indikator pengawasan orang tua terhadap anak

No	Bidang Pengembangan	Indikator
1	Hangat dan tegas	Bersikap mandiri dan mengerjakan segala hal dengan kemampuannya sendiri.
2	Kurang mau menerima kemauan anak	Pemberian hukuman pada anak jika melakukan kesalahan dan orang tua memahami apa kemauan anak.
3	Sedikit waktu anak	Anak tidak mampu mengontrol emosi maupun prestasi di

		sekolah dengan baik dan anak juga kurang bertanggungjawab.
4	Memberikan kebebasan tinggi pada anak	Kurang menanamkan sikap disiplin kepada anak, anak bebas memilih sesuai kemampuannya dan bertindak sesuai dengan kemauan anak dan orang tua membiarkannya tanpa harus memarahi dan memberikan hukuman.

Sumber : *Pendapat Rindi Kusuma dalam Jurnal penelitian pengawasan orang tua*

Berdasarkan observasi awal bahwa peran orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan gadget di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kab. Kediri, ternyata upaya orang tua dalam pengawasan anak pada penggunaan gadget masih kurang, karena ketidaktahuan orang tua akan dampak yang ditimbulkan oleh gadget, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang peka terhadap perkembangan anaknya, orang tua kurang memahami akan pentingnya pengawasan dalam perkembangan anak, mereka hanya fokus pada pekerjaan sehingga anak tidak disiplin ditunjukkan dengan bermain gadget tanpa batas dan anak bebas memilih sesuai kemauannya konten yang sering anak gunakan tidak terpantau, sedikitnya waktu orang tua untuk anak sehingga anak rendah dalam kemampuan mengontrol emosi dan prestasi di sekolah menjadi menurun, orang tua cenderung lebih sibuk dengan urusan lain dan kurang mementingkan dalam pengawasan anak. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya dalam menggunakan gadget sesuai dengan indikator yang disajikan dalam tabel 1.

Dampak Negatif gadget pada anak dengan melihat kemanfaatan yang dapat diperoleh dari penggunaan gadget oleh anak, ternyata gadeget juga sangat memiliki kerugian apabila tidak menggunakannya dengan benar. Kerugian yang divisualisasikan oleh sebagian anak dan remaja merupakan pengaruh dari apa yang dia lihat dan pelajari dari gadget yang di aksesnya, dan adapun beberapa dampak negatif dari penggunaan gadget diantaranya:

- 1) Membuat waktu terbuang sia – sia;
- 2) Menambah beban pengeluaran;
- 3) Mengganggu konsentrasi belajar;
- 4) Mengancam Kesehatan;
- 5) Seorang remaja biasanya akan menjadi malas belajar; dan
- 6) Banyak remaja yang kecanduan menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu, sehingga menurunkan produktifitas dan rasa sosial diantara remaja pun berkurang.

Selain itu pengawasan orang tua juga dapat dilakukan dalam 2 (dua) hal yaitu melalui kontak langsung maupun tidak langsung dengan anak seperti yang diungkapkan oleh beberapa orang tua Dusun Dlopo (sebagai sampel di Desa Karangrejo), seperti halnya pendapat terdapat sesuai dengan dikemukakan oleh Roucek dan Warren dalam teori interaksi sosial mereka berpendapat bahwa interaksi merupakan suatu proses timbal balik dan memiliki pengaruh terhadap perilaku dari pihak- pihak yang bersangkutan melalui kontak langsung, berita, maupun surat kabar. Sebenarnya dalam melakukan pengawasan yang dikukan orang tua bertujuan untuk mengendalikan perilaku remaja dalam kehidupannya, adapun seperti pendapat di atas maka interaksi jarak jauh ternyata juga dapat digunakan sebagai media pengawasan remaja terhadap penggunaan media sosial mereka, adapun bentuknya dapat seperti pengaitan akun dari 2 (dua) buah ponsel maupun lainnya yang bertujuan untuk mengontrol segala perilaku dan penelusuran yang dilakukan remaja dalam menggunakan gadget yang mereka miliki.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dampak pengawasan penggunaan gadget anak adalah menjadikan remaja lebih terkendali dan berhati- hati dalam menggunakan gadget. Dampak dari pengendalian dan kehati- hatian inilah yang akan membawa remaja untuk lebih terjaga dari pengaruh luar yang mencoba mempengaruhi kebiasaan dan pertumbuhan remaja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemanfaatan gadget pada anak di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri bahwa anak dapat memanfaatkan dan menggunakan gadget yang diberikan orang tuanya mereka dengan baik dan benar dengan tetap selalu adanya pengawasan yang dilakukan orang tua dalam setiap penggunaan ponsel yang mereka miliki, maka hal tersebut dapat terjadi karena adanya kesadaran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget anak untuk kegiatan yang bermanfaat dan mampu membatasi waktu penggunaannya, yang dibuktikan dengan adanya peran orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget anak baik di rumah maupun diluar rumah dengan melarang anak membawa ponsel/gadgetnya keluar rumah.
2. Dampak pengawasan orang tua terhadap penggunaan gadget anak di Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri memiliki pengaruh sangat positif positif, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya intelektual anak dalam pemahaman pelajaran, terkendalinya sikap anak, emosional anak serta meningkatnya moralitas, dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti Musman, *Seni Mendidik Anak Di Era 4.0* (Anak Hebat Indonesia, Yogyakarta: 2020)
- Fadli, Memahami desain metode penelitian kualitatif (*Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1, 2021)
- Gunarti Dwi Lestrari, *Pengasuhan Anak: Teori dan Praktik Baik* (Bayfa Cendekia Indonesia, Madiun:2023)
- Harry Ferdinand Mone, Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar (*Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 2, 2019), 155 .4.
- Iswandir, *Dasar-Dasar Proses Pengawasan Dalam Organisasi* (Universitas Suryadarma Jakarta, 2021)
- Mazdalifah, Moulita, Model Pengawasan Orang Tua Terhadap Penggunaan Media Digital Anak (*Universitas Sumatera Utara*, Vol 4. No. 1, 2021)
- Musthafa Abu Sa'ad, Arif Fahrudin, *30 Strategi Mendidik Anak* (Maghfirah Pustaka, Jakarta: 2016)
- Liputan6.com/2018/01/20/KPAI-Buka-Layanan-Pengaduan-Anak-Kecanduan-Gagje